

Judul : Karier Setya Novanto Berakhir: Tersangka Korupsi KTP Elektronik
Tanggal : Senin, 04 Desember 2017
Surat Kabar : Bisnis Indonesia
Halaman : 12

► TERSANGKA KORUPSI KTP ELEKTRONIK

Karier Setya Novanto Berakhir

JAKARTA — Ketua Umum Partai Golkar Setya Novanto yang tengah tersandung kasus korupsi proyek kartu tanda penduduk berbasis elektronik diyakini tengah menyiapkan diri untuk mundur dari jabatannya.

John A. Oktavari & Lingga S. Wianaga
redaksi@bisnis.com

Sebanyak 31 Dewan Pimpinan Daerah (DPD) Partai Golkar diketahui mendesak agar Setnov—panggilan Setya Novanto—segera meletakkan jabatannya, baik sebagai ketua umum partai maupun Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR).

Sebelumnya sempat beredar ada tiga pengurus DPD yang tidak ingin Setnov mundur yakni Nusa Tenggara Timur (NTT) yang notabene merupakan daerah pemilihan Setnov dan dua DPD lain yakni Papua, dan Papua Barat.

Akan tetapi, Ketua DPD Partai Golkar NTT Melki Laka Lena

mengatakan bahwa Setnov sudah menyiapkan diri untuk mundur dari jabatannya di Golkar dan sebagai Ketua DPR.

Menurutnya, langkah Setnov itu diambil setelah sekitar 31 dari 34 DPD Partai Golkar tingkat provinsi menginginkan segera digelar Musyawarah Nasional Luar Biasa (Munaslub) sebelum 15 Desember 2017.

"Akibat kuatnya desakan itu membuat Setya Novanto tidak punya pilihan lain selain mengundurkan diri dari jabatannya sebagai ketua umum. Dia pun berencana mundur dari ketua DPR pekan depan," ujar Melki kepada wartawan, Minggu (3/12).

Menurut Melki, dasar pertimbangan keputusan mundurnya Setnov selain akibat desakan pihak internal Partai Golkar, anggota DPR, juga karena tekanan dari Mahkamah Kehormatan Dewan (MKD) DPR dan masyarakat.

"Ini mencermati dinamika publik yang berkembang," kata Wakil Sekretaris Jenderal Partai Golkar itu.

DUKUNGAN AIRLANGGA

Sementara itu, Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto kian kokoh memperoleh dukungan untuk menggantikan Setnov sebagai ketua umum Partai Golkar.

Organisasi pendiri Partai Golkar sekaligus organisasi sayap partai berlabel beringin tersebut yang mendukung Airlangga yaitu Musyawarah Kekeluargaan Gotong Royong



(MKGR), Sentral Organisasi Karyawan Swadiri Indonesia (SOKSI) serta Kosgoro 1957.

Agung Laksono yang merupakan Ketua Dewan Pakar Partai Golkar sekaligus Ketua Kosgoro 1957 menegaskan mendukung Airlangga dalam musyawarah nasional luar biasa (munaslub) yang harus segera dilaksanakan dalam pembenahan partai.

setelah setnov menjadi tersangka megakorupsi proyek KTP berbasis elektronik dan ditahan KPK.

"Semuanya sepakat ini [Airlangga] adalah calon kami kedepan yang diharapkan dapat mengembalikan marwah Partai Golkar," katanya di kantor PPK

yang dinikahnya layak menempati puncak pimpinan di partai berlabel beringin tersebut.

"Memperhatikan aspirasi dari pengurus pusat maupun daerah MKGR, kapabilitas dan figur yang transparan, saya kira ada pada calon ketua kita yakni Pak Airlangga Hartarto," ujarnya.

Adapun dukungan dari SOKSI dinyatakan Ketua Umum Depinas SOKSI Ade Komarudin dalam keterangan tertulis pekan lalu. Ade menyebut, dalam rapat internal, kadernya mendukung penuh Airlangga untuk mengembalikan kembali citra positif Partai Golkar.

Di sisi lain ada pula organisasi sayap Gerakan Muda Partai Golkar (GMPC) yang turut memberikan dukungannya kepada Airlangga. Ketua GMPC Ahmad Doli Kurnia mengatakan kriteria calon ketua umum yang baru ada dalam sosok Airlangga.

Airlangga tidak terindikasi atau terlibat kasus hukum dan mendukung pemerintah. Selain itu, Airlangga pun dinilai mampu merangkul faksi-faksi yang ada dalam tubuh Partai Golkar. Senada dengan Agung, Doli menyebut Airlangga bisa mengembalikan citra positif partai menjelang tahun politik.

Dia menambahkan, Airlangga pun mendapatkan dukungan dari kader-kader senior partai berlabel beringin tersebut.

"Bang Akbar [Akbar Tandjung] dukung Airlangga, JK [Jusuf Kalla] dukung Airlangga, ARB [Aburizal Bakrie] telah mengatakan dukung Airlangga, Ginandjar mengatakan dukung Airlangga, Luhut Binsar Pandjaitan mengatakan dukung Airlangga." ■

► Dasar pertimbangan keputusan mundurnya Setnov selain akibat desakan pihak internal Partai Golkar, anggota DPR, juga karena tekanan dari (MKD) DPR dan masyarakat.

► Airlangga dinilai mampu merangkul faksi-faksi yang ada dalam tubuh Partai Golkar.

Menurut Agung, sosok Airlangga dinilai bisa mengembalikan elektabilitas partai yang turun

Kosgoro 1957 akhir pekan lalu. Sebelumnya, MKGR sudah menyatakan dukungannya terhadap Airlangga. Ketua Umum MKGR yang juga anggota Fraksi Partai Golkar di DPR, Roem Kono, mengatakan alasan memberikan dukungan kepada Airlangga karena pihaknya berharap Partai Golkar tetap menjadi bagian dari pendukung pemerintah.

Oleh karena itu, kader Golkar yang mendapat dukungan pemerintah